

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Variabel yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel bebas yakni Gaya Kepemimpinan Demokratis (X) dan satu variabel terikat yakni Disiplin Kerja Pegawai (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis secara Deskriptif dan Eksplanatif. Analisis secara deskriptif bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana gaya kepemimpinan demokratis dan disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan analisis secara eksplanatif bertujuan untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur.

A. Analisis Deskriptif

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang selalu melibatkan bawahan dalam membuat keputusan bersama, yang mendengar kritik, saran atau pendapat bawahan dan yang melakukan kerja sama dengan bawahan.

Hasil penelitian terhadap gaya kepemimpinan demokratis pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur memperlihatkan data sebagai berikut :

Tabel 5.1
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang
Gaya Kepemimpinan Demokratis

No.Resp	Nomor Bukti Angket						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	2	2	4	4	22
2	5	4	2	2	5	4	22
3	4	3	3	3	4	3	20
4	4	4	3	3	4	4	22
5	4	4	4	4	5	5	26
6	4	4	3	3	4	5	23
7	4	4	3	4	5	5	25
8	5	5	5	5	5	4	29
9	4	3	3	4	4	5	23
10	3	3	3	3	4	4	20
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	4	5	4	5	4	25
13	4	4	3	4	4	4	23
14	5	5	5	5	4	3	27
15	5	5	5	5	4	3	27
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	5	4	29
18	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	3	4	4	2	21
20	5	4	4	4	5	4	26
21	3	4	3	3	4	4	21
22	5	5	5	5	5	4	29
23	4	4	4	4	4	4	24
24	3	3	5	5	3	3	22

25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	4	4	4	4	4	25
27	4	3	3	2	2	3	17
28	3	4	4	4	4	4	23
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	3	4	4	4	4	23
Σ	124	120	113	115	125	117	714

Sumber Data Primer

Untuk keperluan interpretasi data pada tabel diatas, maka ditetapkan kriteria penilaiannya sebagai berikut :

a. Skor tertinggi :

= jumlah responden x nilai tertinggi

= 30 x 5

= 150

b. Skor terendah :

= jumlah responden x nilai terendah

= 30 x 1

= 30

c. Interval :

= $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah klasifikasi pengukuran}}$

= $\frac{150 - 30}{5}$

= 24

d. Klasifikasi penilaian :

Sangat Baik	: 127 – 150
Baik	: 103 – 126
Cukup Baik	: 79 – 102
Tidak Baik	: 55 – 78
Sangat Tidak Baik	: 30 – 54

Berdasarkan data diatas dan dengan memperhatikan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka variabel gaya kepemimpinan demokratis pada Satpol PP Provinsi NTT dapat dijelaskan melalui indikator sebagai berikut :

a. Indikator keputusan dibuat bersama, dengan aspek yang diukur :

Aspek terlibat bersama-sama dalam membuat keputusan memperoleh nilai 124, nilai ini berada pada klasifikasi baik. Sedangkan aspek pengambilan keputusan memperoleh nilai 120, nilai ini berada pada klasifikasi baik.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka indikator keputusan dibuat bersama memperoleh nilai rata-rata sebesar $122 \left(\frac{124 + 120}{2} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi baik (102 – 126), artinya pimpinan Satpol PP Provinsi NTT selalu melibatkan bawahan dalam membuat keputusan bersama. .

- b. Indikator mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan, dengan aspek yang diukur :

Aspek mendengar kritik dari bawahan memperoleh nilai 113, nilai ini berada pada klasifikasi baik. Sedangkan aspek mendengar saran dari bawahan memperoleh nilai 115, nilai ini berada pada klasifikasi baik.

Berdasarkan nilai pada kedua aspek tersebut, maka indikator mendengar kritik, saran dan pendapat bawahan memperoleh nilai rata-rata sebesar $114 \left(\frac{113+115}{2} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi baik (102 – 126), artinya pimpinan pada Satpol PP Provinsi NTT selalu mendengar kritik dan saran dari bawahan dengan baik.

- c. Indikator melakukan kerja sama dengan bawahan, dengan aspek yang diukur :

Aspek melakukan kerja sama dengan bawahan mendapatkan total nilai 125, nilai ini berada pada klasifikasi baik. Sedangkan aspek terjun langsung ke lapangan memperoleh nilai 117, nilai ini berada pada klasifikasi baik.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka indikator melakukan kerja sama dengan bawahan memperoleh skor rata-rata sebesar $121 \left(\frac{125+117}{2} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi baik (103 – 126), artinya pimpinan pada Satpol PP provinsi NTT selalu melakukan kerja sama dengan bawahannya.

Berdasarkan uraian dari masing-masing indikator tersebut, maka variabel gaya kepemimpinan demokratis memperoleh nilai rata-rata sebesar $119 \left(\frac{122 + 114 + 121}{3} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi baik (105 – 129), artinya variabel gaya kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari ketiga indikator diatas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan pimpinan Satpol PP Provinsi NTT baik.

2. Disiplin Kerja Pegawai (Y)

Disiplin merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan pegawai terhadap aturan yang berlaku berupa ketaatan terhadap aturan kantor, tanggung jawab yang tinggi dan penggunaan fasilitas kantor dengan baik.

Hasil penelitian terhadap disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur memperlihatkan data sebagai berikut :

Tabel 5.2

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Disiplin Kerja Pegawai

No Resp	Nomor Bukti Angket							Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	4	4	4	4	31
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	4	4	3	4	4	3	27
4	5	5	4	4	5	5	3	31
5	5	5	4	4	4	5	4	31
6	5	5	4	3	4	4	4	29
7	5	5	4	3	3	4	3	27
8	5	5	4	5	4	4	4	31
9	5	4	5	4	4	3	3	28
10	3	4	5	3	3	3	4	25
11	3	3	5	3	3	4	3	24
12	3	3	5	4	5	5	5	30

13	3	3	5	3	4	4	4	26
14	5	5	5	4	4	4	4	31
15	5	5	5	4	4	4	4	31
16	4	4	5	4	4	4	4	29
17	5	5	5	5	5	5	4	34
18	3	4	5	3	4	3	4	26
19	4	4	4	3	4	4	3	26
20	5	5	5	4	4	4	4	31
21	5	5	5	3	4	4	5	31
22	5	5	5	5	5	5	4	34
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	3	3	5	3	3	3	3	23
25	5	5	5	4	4	5	5	33
26	5	5	5	5	5	4	4	33
27	4	4	3	3	4	3	4	25
28	4	3	3	4	4	4	3	25
29	4	4	4	3	4	4	3	26
30	3	4	4	3	3	4	4	25
Σ	130	130	136	112	121	122	115	866

Sumber Data Primer

Untuk keperluan interpretasi data pada tabel diatas, maka ditetapkan

kriteria penilaiannya sebagai berikut :

a. Skor tertinggi :

= jumlah responden x nilai tertinggi

$$= 30 \times 5$$

$$= 150$$

b. Skor terendah :

$$= \text{jumlah responden} \times \text{nilai terendah}$$

$$= 30 \times 1$$

$$= 30$$

c. Interval :

$$= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah klasifikasi pengukuran}}$$

$$= \frac{150 - 30}{5}$$

$$= 24$$

d. Klasifikasi penilaian :

Sangat Tinggi : 127 – 150

Tinggi : 103 – 126

Sedang : 79 – 102

Rendah : 55 – 78

Sangat Rendah : 30 – 54

Berdasarkan data diatas dan dengan memperhatikan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka variabel disiplin kerja pegawai pada Satpol PP Provinsi NTT dapat dijelaskan melalui indikator sebagai berikut :

a. Indikator ketaatan terhadap aturan kantor, dengan aspek yang diukur :

Aspek pegawai masuk kantor tepat waktu memperoleh nilai 130, nilai ini berada pada klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan aspek keluar kantor tepat waktu memperoleh nilai 130, nilai ini berada pada klasifikasi sangat tinggi. Selanjutnya aspek berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan memperoleh nilai 136, nilai ini berada pada klasifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka indikator ketaatan terhadap aturan kantor memperoleh nilai rata-rata sebesar $132 \left(\frac{130 + 130 + 136}{3} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi sangat tinggi (127 - 150), artinya ketaatan pegawai Satpol PP Provinsi NTT terhadap aturan kantor sangat tinggi.

- b. Indikator tanggung jawab yang tinggi, dengan aspek yang diukur :
Aspek menyelesaikan pekerjaan tepat waktu memperoleh nilai 112, nilai ini berada pada klasifikasi tinggi. Sedangkan aspek melaporkan hasil pekerjaan pada atasan mendapatkan total nilai 121, nilai ini berada pada klasifikasi tinggi.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka indikator tanggungjawab yang tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar $116 \left(\frac{112 + 121}{2} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi tinggi (102 -106), artinya pegawai Satpol PP Provinsi NTT memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.

c. Indikator menggunakan peralatan kantor dengan baik, dengan aspek yang diukur :

Aspek menggunakan peralatan kantor sesuai kebutuhan mendapatkan total nilai 122, nilai ini berada pada klasifikasi tinggi. Sedangkan aspek merawat alat kantor dengan baik memperoleh nilai 115, nilai ini berada pada klasifikasi tinggi.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka indikator menggunakan peralatan kantor dengan baik memperoleh nilai rata-rata sebesar $118 \left(\frac{122 + 115}{2} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi tinggi (102 – 126), artinya pegawai Satpol PP Provinsi NTT selalu menggunakan peralatan kantor dengan baik.

Berdasarkan uraian dari masing-masing indikator tersebut, maka variabel disiplin kerja pegawai memperoleh nilai rata-rata sebesar $122 \left(\frac{132 + 116 + 118}{3} \right)$. Nilai ini berada pada klasifikasi tinggi (102 – 126), artinya variabel disiplin kerja pegawai dapat dilihat dari ke tiga indikator diatas menunjukkan bahwa disiplin kerja pegawai Satpol PP Provinsi NTT tinggi.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap kuisisioner yang disebarkan pada kedua variabel yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran secara tepat.

Kriteria yang digunakan Uji validitas tiap butir angket dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan software SPSS 16.0

a. Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)

Tabel 5.3

Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis

No	No item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	1	0,619	0,361	Valid
2	2	0,778	0,361	Valid
3	3	0,735	0,361	Valid
4	4	0,782	0,361	Valid
5	5	0,743	0,361	Valid
6	6	0,386	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data primer dengan SPSS 16.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.3 diatas, dengan bantuan SPSS *for windows fersi* 16.0 diperoleh hasil uji validitas tiap-tiap pernyataan tentang variabel gaya kepemimpinan demokratis (X), yang terdiri dari 6 item pernyataan dalam kuisisioner penelitian diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361) sehingga semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan **Valid**.

b. Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Pegawai (Y)

Tabel 5.4

Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Pegawai

No	No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,740	0,361	Valid
2	2	0,770	0,361	Valid
3	3	0,381	0,361	Valid
4	4	0,811	0,361	Valid
5	5	0,743	0,361	Valid
6	6	0,701	0,361	Valid
7	7	0,581	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data primer dengan SPSS 16.0

Berdasarkan data pada tabel 5.4 di atas, dengan bantuan SPSS *for windows fersi* 16.0 diperoleh hasil uji validitas tiap-tiap pernyataan tentang variabel disiplin kerja pegawai (Y) yang terdiri dari 7 item pernyataan dalam kuisisioner penelitian diperoleh nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361) sehingga semua pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan **Valid**.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menyimak sejauh mana kemantapan, ketetapan dan homogenitas instrument bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2003:100). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha (α).

Tabel 5.5

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r_{tabel}	Keterangan
1	X	0,761	0,361	Reliabel
2	Y	0,805	0,361	Reliabel

Sumber : Pengolahan data primer dengan SPSS 16.0

Berdasarkan data pada tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari seluruh nilai yang diujikan lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

C. Uji Linearitas Hubungan

1. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5.6
Persiapan Uji Korelasi

NO. RESP	X	Y	X²	Y²	XY
1	22	31	484	961	682
2	22	35	484	1225	770
3	20	27	400	729	540
4	22	31	484	961	682
5	26	31	676	961	806
6	23	29	529	841	667
7	25	27	625	729	675
8	29	31	841	961	899
9	23	28	529	784	644
10	20	25	400	625	500
11	18	24	324	576	432
12	25	30	625	900	750
13	23	26	529	676	598
14	27	31	729	961	837
15	27	31	729	961	837
16	24	29	576	841	696
17	29	34	841	1156	986
18	30	26	900	529	780
19	21	26	441	529	546
20	26	31	676	961	806
21	21	31	441	961	651
22	29	34	841	1156	986

23	24	28	576	784	672
24	22	23	484	529	506
25	24	33	576	1089	792
26	25	33	625	1089	825
27	17	25	289	625	425
28	23	25	529	625	575
29	24	26	576	676	624
30	23	25	529	625	575
Jumlah	714	866	16931	25026	20764

Sumber : Pengolahan data primer.

Untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja pegawai digunakan kriteria pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 5.7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:214)

Tabel 5.8

Hasil Uji Korelasi

		gaya kepemimpinan demokratis	disiplin kerja pegawai
gaya kepemimpinan demokratis	Pearson Correlation	1	.498**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	30	30
disiplin kerja pegawai	Pearson Correlation	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data Primer (kuisisioner) Dengan SPSS 16.0

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* pada tabel 5.8, dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh r_{hitung} sebesar 0,498. Nilai ini berada pada klasifikasi hubungan sedang (0,40-0,599), artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel gaya kepemimpinan demokratis dengan variabel disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi NTT.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hasil uji korelasi signifikan atau tidak, maka dibandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 1%, maka $r_{tabel} = 0,463$, sedangkan untuk r_{hitung} adalah 0,498. Ketentuannya apabila taraf nyata atau probabilitas nilai $sig < 0,01$ maka H_0 ditolak, jika taraf nyata atau probabilitas nilai $sig > 0,01$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 5.8 terlihat bahwa pada angka **Sig (2-tailed)** nilainya sebesar **0,005 < 0,01** sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan ketentuan hipotesis, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima. Dari hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,498 > 0,463$). Dengan demikian, dapat nyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis product moment dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.221	2.814

a. Predictors: (Constant), disiplin kerja pegawai

Sumber: Pengolahan data primer (kuisisioner) dengan spss 16.0

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.9 diatas, nilai koefisien determinasi atau R Square (r^2) menunjukkan besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Nilai hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis X dan variabel disiplin kerja pegawai (Y) sebesar 0,498, apabila dideterminasikan ($r^2 \times 100\%$) maka di peroleh nilai R square sebesar 24,8% ($0,498^2 \times 100\%$). Nilai ini menunjukan bahwa persentase sumbangan pengaruh hubungan variabel gaya kepemimpinan demokratis (X) terhadap variabel disiplin kerja pegawai (Y) sebesar 24,8%, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain.